

PKM PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN SISTEM PERIZINAN, DIGITAL BRANDING, PACKAGING, DAN DIGITAL MARKETING PRODUK UMK ROTI BAKAR NAX DI DISTRIK HERAM

Eren Arif Budiman^{*1}, Ika Fitrianita², El Shaddai Sandhy Pustap³, Elvis Pawan⁴

^{1,2} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Cenderawasih

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

⁴ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Cenderawasih

Disubmit : 12/08/25 | Diterima : 26/08/25 | Diterbitkan : 26/08/25

ABSTRACT

Roti Bakar Nax is one of the Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) in Jayapura City. It is owned and run by a group of young Nabire residents who are passionate about business. They began operating this business with very little money, using funds from the town and having very little experience with entrepreneurship. The purpose of this community service project was to assist business actors in boosting the economy. One method is to sell business items using information technology, process business permits to ensure legal protection for a company, and optimize product packaging design to improve a company's reputation and draw in clients. The growth of Roti Bakar Nax in Jayapura City has benefited from this scheme. Effective financial bookkeeping and sales reporting using an information system, brand identity and storytelling strategies, product packaging design optimization, business permits, and digital marketing-based promotional strategies through creative video content on Instagram and TikTok were all areas where business owners showed improved comprehension.

Keywords: *business permits; information systems; MSMEs*

ABSTRAK

Salah Satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Jayapura yaitu Roti bakar Nax adalah sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki dan dikelola sendiri oleh sekelompok anak muda asal nabire yang memiliki semangat dalam berusaha. Dalam menjalankan kegiatan usaha ini mereka memulainya dengan modal seadanya berbekal dari kampung dan pengetahuan yang sangat minim dalam kegiatan berwirausaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan guna membantu pelaku usaha untuk meningkatkan ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam penjualan produk Usaha, pengurusan surat izin usaha agar sebuah usaha dilindungi oleh hukum serta optimalisasi desain kemasan produk untuk menguatkan citra bisnis dan menarik pelanggan. Program ini berhasil memberikan kontribusi positif bagi pengembangan usaha Roti Bakar Nax yang ada di Kota Jayapura. Pelaku usaha menunjukkan peningkatan pemahaman dalam hal pengurusan izin usaha, Optimalisasi Desain Kemasan Produk, Strategi Brand Identity dan Storytelling, Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Melalui Video Konten Kreatif di Media Sosial Instagram dan TikTok, pencatatan pembukuan keuangan dan laporan penjualan yang baik dengan menggunakan sistem informasi.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, kesadaran, anak-anak*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen kunci dalam upaya pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan sebagai negara berkembang. Pemerintah secara agresif menyusun undang-undang dan kebijakan yang mendorong pengembangan UMKM guna mendorong ekspansi ekonomi ini. Karena UMKM merupakan penggerak utama perekonomian di negara berkembang, ketidakpekaan mereka terhadap krisis ekonomi 1997-1998 di luar Indonesia tidak menimbulkan kekhawatiran (Zidane, Ati, & Ilyas, 2024). Selain itu, UMKM memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan besar, termasuk kemampuan untuk dengan mudah berinovasi teknologi untuk pengembangan produk, persyaratan modal yang lebih rendah, kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, kemampuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mencapai kemandirian, dan fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi dengan kondisi pasar. Karena keberadaannya yang luas di wilayah perkotaan dan pedesaan, UMKM merupakan instrumen yang berguna untuk mendorong pemerataan ekonomi. Selain itu, sektor UMKM sangat penting bagi pemerataan pendapatan dan pertumbuhan, yang mendukung (Yuanita, 2022).

Sebagai bagian dari strategi pemerintah Indonesia untuk mendorong ekonomi digital, UMKM harus mampu bertransisi menuju digitalisasi ekonomi melalui pengembangan kewirausahaan digital. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan UMKM untuk berpartisipasi dalam pemasaran digital (Fuadi, 2021).

Selain itu, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk yang terkait dengan pemasaran, manajemen, dan volume produksi (Ananda, 2017). Sedangkan (Asri, 2018) kendala utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah terkait teknologi, kualitas sumber daya manusia, pemasaran, permodalan, dan kualitas

produk. Sebagai contoh, Kota Jayapura membutuhkan bantuan karena jumlah UMKM-nya yang besar.

Selain permasalahan yang dihadapi UMKM, perizinan usaha juga menjadi perhatian krusial. Persetujuan atau otorisasi dari pihak berwenang bagi pengusaha atau korporasi untuk menjalankan kegiatan usaha dikenal sebagai perizinan usaha. Perizinan usaha berfungsi sebagai pengawasan, pembinaan, dan arahan dalam rangka menjaga keseimbangan perekonomian dan perdagangan, menjamin kepatuhan pajak, dan menyediakan lapangan kerja yang tertib (Dewi, 2021).

Bagi UMKM, terutama perusahaan rintisan, memiliki izin usaha terdaftar sangatlah penting. Memperoleh izin usaha sangat penting bagi UMKM untuk mencegah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan barang, nama, atau merek mereka (Yohanna, 2016). Perusahaan yang memiliki izin usaha dilindungi secara hukum, mampu beroperasi, diberi wewenang oleh pemerintah, dan mampu dengan mudah memperoleh pembiayaan (Nurmalasari, 2023).

Salah Satu UMKM yang ada di Kota Jayapura yaitu Roti bakar Nax adalah sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki dan dikelola sendiri oleh sekelompok anak muda asal nabire yang memiliki semangat dalam berusaha. Dalam menjalankan kegiatan usaha ini mereka memulainya dengan modal seadanya berbekal modal dari kampung dan pengetahuan yang sangat minim dalam kegiatan berwirausaha. Dengan adanya potensi yang dikembangkan oleh masyarakat, maka pemerintah melalui Perguruan Tinggi wajib mendukung pengembangan UMKM untuk mengembangkan potensi usaha yang telah ada (Lestari, 2024).

Tujuan utama program PKM ini adalah Pelatihan Penerapan Strategi Brand identity dan Storytelling Untuk Membangun

Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan, Pelatihan Penerapan Strategi Produk Melalui Optimalisasi Desain Kemasan Produk Untuk Memperkuat Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan, Pelatihan dan pendampingan kepada mitra, pendampingan pengurusan surat izin usaha (Hanifah, 2023).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilakukan guna membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam penjualan produk Usaha Mikro Kecil Menengah, pengurusan surat izin usaha agar sebuah usaha dilindungi oleh hukum serta optimalisasi desain kemasan produk untuk memperkuat citra bisnis dan menarik pelanggan. Tahapan pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Sistem Perizinan, Digital Branding, Packaging, dan Digital Marketing Produk UMK Roti Bakar NAX di Distrik Heram dirancang melalui pendekatan sistematis yang melibatkan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di lokasi usaha Roti Bakar Nax yaitu di Jl Raya Abepura, Distrik Heram Kota Jayapura dan dilaksanakan selama 6 bulan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal kegiatan, metode penyelesaian masalah dan pelaksanaan PKM kepada seluruh anggota mitra.

b. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tema pelatihan yaitu: Pelatihan Penerapan Strategi Produk Melalui Optimalisasi Desain Kemasan Produk Untuk Memperkuat Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan. Dalam hal ini tim akan membantu mendesain dan mencetak sebanyak 150 buah packaging yang siap digunakan oleh mitra. Pelatihan Penerapan Strategi Brand Identity dan

Storytelling Untuk Membangun Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan, pelatihan pencatatan pembukuan keuangan dan laporan penjualan yang baik dengan menggunakan sistem informasi yang akan diberikan kepada mitra (Anekawati, 2021).

c. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi yaitu dengan mentransfer ilmu terkait penerapan Digital Branding, Packaging, Digital Marketing kepada Mitra dalam proses penjualan

d. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan surat Izin Usaha dari pemerintah yaitu pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS.

e. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengukur tingkat ketercapaian program melalui indikator capaian. Indikator capaiannya dapat terlihat dari pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan dan juga jumlah hasil penjualan setelah dilakukan pendampingan. Selanjutnya hasil evaluasi akan disampaikan kepada mitra agar hasilnya dapat ditindak lanjuti (Sinaga, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Berbagai tahapan pelaksanaan dimulai dengan tahap analisis kebutuhan, studi awal dilakukan dengan pendekatan menganalisa kebutuhan mitra dimana kondisi mitra saat yang baru memiliki satu buah gerobak sederhana yang terbuat dari kayu, selain itu alat pembakaran juga masih sangat terbatas yang sering kali menghambat untuk mempercepat proses pembakaran roti. Saat ini mitra juga berencana akan membuka cabang namun karena terkendala di modal usaha dan belum memiliki gerobak. Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara pada tanggal 11 dan 25 maret 2025, mitra menyebutkan beberapa

permasalahan utama yang menghambat pertumbuhan usahanya diantaranya:

- 1) Mitra belum memiliki dan belum memahami cara pengurusan izin usaha dari pemerintah
- 2) Mitra PKM kurang familiar dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produknya,
- 3) Mitra PKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pada manajemen usaha.
- 4) Modal usaha mitra cenderung minim
- 5) Mitra belum mengetahui cara memasarkan produk berbasis digitalisasi.
- 6) Peralatan produksi milik mitra masih belum memadai menghambat pembukaan cabang baru
- 7) Mitra belum memiliki alat pengemasan produk roti bakar yang kekinian.
- 8) Mitra belum memahami cara mendesain kemasan produk roti bakar agar lebih menarik

a. Sosialisasi

Sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD) bersama mitra dari UMK Roti bakar Nax, kegiatan FGD menghadirkan seluruh anggota UMK sebanyak empat orang. Dalam FGD tersebut mitra diminta memberikan informasi tentang permasalahan utama yang dialami dalam menjalankan usahanya, sehingga tim pelaksana PKM dapat memetakan permasalahan yang perlu ditangani dalam proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan FGD

Dalam pelaksanaan FGD disepakati kegiatan PKM difokuskan pada permasalahan yang sederhana dan dapat dijangkau dalam waktu 8 bulan yaitu (i) Manajemen Usaha yang meliputi, izin usaha (ii) proses produksi, yang meliputi pemberian bantuan sarana produksi yang lebih memadai (iii) pemasaran yang meliputi, digital branding, packaging dan digital marketing. Untuk membuat kegiatan berjalan secara sistematis maka kegiatan dibagi kedalam beberapa bagian penting diantaranya:

- 1) Kegiatan I, Tim pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) memfasilitasi dan mendampingi mitra dalam pengurusan surat keterangan izin usaha dari pemerintah setempat.
- 2) Kegiatan II, Tim pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) memberikan satu buah gerobak yang lebih memadai
- 3) Kegiatan III, Tim pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) memberikan dan mendampingi cara penggunaan alat kepada mitra berupa peralatan penunjang usaha roti bakar Nax, alat pembakaran dan peralatan produksi lainnya sehingga lebih mempermudah dalam proses produksi.
- 4) Kegiatan IV, Tim pelaksana PKM memberikan kemasan roti bakar Nax yang layak jual.
- 5) Kegiatan V, Pelatihan Penerapan Strategi Produk Melalui Optimalisasi Desain Kemasan Produk Untuk

Menguatkan Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan.

- 6) Kegiatan VI, Pelatihan Penerapan Strategi Brand Identity dan Storytelling Untuk Membangun Citra Bisnis dan Menarik Pelanggan.
- 7) Kegiatan VII, Tim pelaksana PKM memberikan Pelatihan dan pendampingan Penerapan Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Melalui Video Konten Kreatif di Media Sosial Instagram dan TikTok.
- 8) Kegiatan VIII, Tim pelaksana PKM memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan pembukuan keuangan dan laporan penjualan yang baik dengan menggunakan sistem informasi yang akan diberikan kepada mitra, sistem informasi tersebut telah ada dan merupakan hasil riset tim pengusul.

b. Pendampingan dan Pelatihan

Pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan memberikan transfer teknologi, komponen alat produksi, bantuan modal usaha. Pendampingan yang diberikan berupa pengurusan izin usaha mitra dari pemerintah. Dalam hal ini tim PKM telah berhasil membantu Mitra dengan menerbitkan Nomer Izin Berusaha (NIB) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pelatihan, pada saat pendampingan tim pelaksana menjelaskan dan mendampingi mitra dalam pengurusan surat izin usaha, selain itu memberikan pemahaman terkait pentingnya legalitas dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga kegiatan usaha dapat berkembang dan memungkinkan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak (Wicaksono, 2025). Selain itu tim pelaksana PKM juga memberikan pelatihan Penerapan Strategi Produk Melalui Optimalisasi Desain Kemasan Produk, Penerapan Strategi Brand Identity dan Storytelling dan Penerapan Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Melalui Video Konten Kreatif di Media Sosial Instagram dan TikTok.

Seluruh Pelatihan tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran dan juga menambah daya tarik pelanggan untuk dapat membeli produk yang dijual. Untuk kegiatan Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) bias dilihat pada gambar 2 dan untuk hasil desain kemasan bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan



Gambar 3. Desain Kemasan yang menarik

c. Penerapan Teknologi

Pada kegiatan Penerapan Teknologi tim pelaksana PKM melaksanakan pendampingan dalam pencatatan pembukuan keuangan dan laporan penjualan yang baik dengan menggunakan sistem informasi yang akan diberikan kepada mitra (Indrawan, 2023). Diharapkan dengan adanya sebuah

sistem informasi akan mempermudah mitra dalam hal pencatatan keuangan dan juga laporan penjualan sehingga bisa melihat sejauh mana usahanya berkembang dan menghasilkan pendapatan. Tim pelaksana PKM juga memberikan bantuan berupa alat jualan yang lebih memadai seperti gerobak dan bahan pembakaran yang lebih berkualitas sehingga ketika sedang berjualan mitra akan merasa nyaman dan juga lebih mudah dalam melayani pelanggan yang akan membeli produk jualannya.



Gambar 4. Suasana Penerapan Teknologi

d. Evaluasi

Pada tahap ini, dua metode digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat dan efektivitas pelatihan: (1) post-test untuk mengukur pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan, dan (2) evaluasi terhadap pembukuan keuangan dan prosedur pelaporan penjualan yang baik menggunakan sistem informasi. (Nainggolan, 2025). Indikator keberhasilan meliputi ketepatan pembukuan keuangan dan laporan

penjualan. Proses diskusi dan tanya jawab kepada mitra dilakukan untuk memastikan tingkat kompetensi mitra dalam pemahaman materi pelatihan yang telah diberikan. Dari hasil diskusi yang dilakukan ternyata di dapati bahwa pemahaman mitra dalam materi yang diberikan sudah cukup baik.

e. Keberlanjutan Program

Program ini diharapkan dapat difasilitasi lebih lanjut oleh Dinas UMKM Kota Jayapura dengan memberikan pendampingan dan juga pemberian modal sehingga mungkin kedepannya usaha Roti Bakar Nax dapat berkembang lebih besar lagi dengan membuka cabang di beberapa tempat sehingga dapat menjadi motivasi bagi seluruh masyarakat yang ada di Kota Jayapura untuk tidak takut memulai usaha karena alasan apapun. Diharapkan juga dinas terkait lebih intens lagi untuk membantu semua pengusaha khususnya UMKM dalam pengurusan izin usaha dan juga membantu bantuan modal. Tim pelaksana PKM juga siap bekerjasama dengan seluruh pihak demi kemajuan UMKM di Kota Jayapura agar lebih baik lagi kedepannya

Simpulan

Program PKM ini berhasil memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM Roti Bakar Nax yang ada di Kota Jayapura. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dalam hal pengurusan izin usaha, Dalam hal ini Tim PKM telah berhasil mengurusnya dengan telah terbitnya Nomer Induk Berusaha (NIB) yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Optimalisasi Desain Kemasan Produk dalam hal ini Tim telah membantu mendesain dan mencetak sebanyak 150 packaging yang siap digunakan oleh mitra. Strategi Brand Identity dan Storytelling, Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Melalui Video Konten Kreatif di Media Sosial Instagram dan TikTok, pencatatan pembukuan keuangan dan laporan penjualan yang baik

dengan menggunakan sistem informasi. Hal ini bisa terlihat dari tampilan gerobak jualan yang lebih menarik dan juga semakin bertambahnya pelanggan Roti Bakar Nax. Kegiatan ini juga mempererat kolaborasi antara pelaku UMKM dan Pemerintah Daerah serta Perguruan Tinggi untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan bersama, serta mendorong upaya peningkatan efisiensi dan perluasan jangkauan pasar. Meski tantangan seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan pemahaman teknologi masih ada, program ini menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan UMKM. Diperlukan pendampingan lanjutan dan kerjasama dengan pihak terkait untuk memastikan adopsi teknologi yang konsisten dan optimal, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan daya saing lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Pimpinan Universitas Cenderawasih dan LPPM Universitas Cenderawasih sehingga kegiatan PKM ini dapat diselesaikan dengan baik. Tim Pelaksana juga mengucapkan terima kasih banyak kepada DPPM atas pendanaan program kegiatan Pengabdian di tahun 2025 ini.

Daftar Pustaka

- Ananda, A. D. (2017). "Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 1.1 , 120-142.
- Anekawati, A. Y. (2021). Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Ra'as Melalui Pendampingan Standarisasi Produk Dan Kemasan. *Jurnal Abdiraja* 4.1, 23-29.
- Asri, D. P. (2018). "Pengembangan Industri Kreatif UMKM Asal Yogyakarta Melalui Pendaftaran" *Jogja Co Branding*. *Kosmik Hukum* 18.2 .
- Dewi, I. K. (2021). "Sosialisasi Legalitas Usaha Kaopi Sebagai Solusi Peningkatan Usaha Mikro Pada UMKM Kaopi di Desa Kolowa Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.". *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat Membangun Negeri 5.1, 276-287.

- Fuadi, D. S. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *"DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah"*, 1-13.
- Hanifah, R. U. (2023). "Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana". *TEMATIK* 3.2 , 107-112.
- Indrawan, I. P. (2023). "PKM MENUJU UMKM EKONOMI KREATIF BERBASIS DIGITAL DIKELURAHAN PENATIH". *Sewagati* 2.2, 81-85.
- Lestari, I. R. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711-719.
- Nainggolan, Y. T. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Laporan Keuangan Pada UMKM Kopi 76 Dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57-64.
- Nurmalasari, N. Z. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui Legalitas Usaha di Desa Sukamulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59-64.
- Sinaga, I. P. (2022). Pemberdayaan UMKM Pusat Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung dalam pengisian SPT Tahunan. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-167.
- Wicaksono, R. A. (2025). Pemberdayaan UMKM Dapoer Fitri di Kecamatan Argomulyo Melalui Pendampingan Pembuatan IUMK dan PIRT untuk Meningkatkan Legalitas Usaha. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Yohanna, L. D. (2016). "Upaya Peningkatan usaha masyarakat melalui pengurusan perizinan usaha dan merek.". *Surya*

(Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat) 2.1, 73-77.

Yuanita, I. (2022). Peran Koperasi Dan UMKM Dalam Pembangunan Ekonomi Inklusif. In *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan dan Usaha Koperasi & UMKM* (pp. 3-12). repository.ikopin.ac.id.

Zidane, M. R., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2024). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kota Malang Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Malang (Studi Kasus Di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Respon Publik* 18.2, 93-99